

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN EARNING PERSHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Reza Sara Ika, RetnaSuliaty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of each variable used in this research is the Effect of Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Assets Ratio, and Earning Pershare Against Stock Price. This study consists of four independent variables and one dependent variable. This research uses Purposive Sampling technique in data collection. Analysis of research data using multiple linear analysis with SPSS 21.0 program. The results showed that partially Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Assets Ratio no significant effect on stock prices. And Earning Pershare has a significant effect on stock prices.

Keywords : net profit margin, total asset turnover, debt to assets ratio, and earning pershare

Pendahuluan

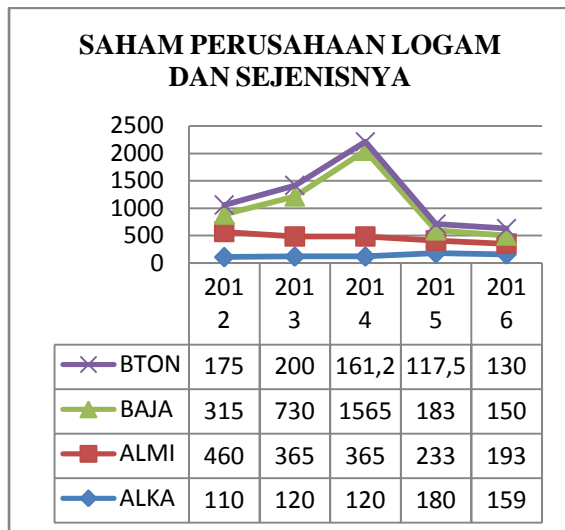
Di era globalisasi, pasar modal merupakan pendanaan yang cukup penting. Aktivitas pasar modal merupakan salah satu potensi perekonomian nasional. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya (S Handayani, 2016). Ketidakstabilan kondisi pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia, sehingga dapat menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan serta dapat menurunkan stabilitas perusahaan (Marbun dan Situmeang, 2014). Mereka harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis.

Kinerja yang semakin baik serta pertumbuhan yang semakin meningkat tentu saja membuat para investor kembali kembali mempertimbangkan industri manufaktur sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan modal di Indonesia (A Putra, 2014). Hal ini terbukti dengan nilai realisasi investasi dari penanaman modal asing secara langsung ke berbagai sektor industry yang meningkat selama tahun 2011. Hal ini berpengaruh positif dengan meningkatnya harga saham dari industri manufaktur yang ada di Indonesia. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Umumnya saham merupakan sekuritas yang paling diminati para investor. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, hal ini berdampak dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Matari FM, C., Sugiyanto, Jatmiko, 2018).

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar (SJ, Abdurrahman, 2016). Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba (Adhikara MFA, Maslichah, Diana N. 2013). Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham (MFA Adhikara, 2003). Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Berdasarkan grafik dibawah dapat disimpulkan bahwa perusahaan logam dan sejenisnya mengalami penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan. PT Alakasa Industrindo Tbk. dengan kode perusahaan ALKA mengalami penurunan nominal harga saham dengan total akumulasi presentasi sebesar 8,05% selama 5 tahun terhitung dari tahun 2012-2016. Penurunan yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan antara lain, yaitu PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) 0,83% , PT Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) 1,54% , PT Krakatau Steel (KRAS) 0,99% , PT Lion Metal Works Tbk (LION) 4,73% , PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) 2,13% . Sedangkan ada pula perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, yaitu PT Jaya Pari Steel Tbk (JKSW) 2,29%. Berikut ini adalah grafik harga

saham dari beberapa perusahaan logam dan sejenisnya :



Gambar 1

Grafik Harga Saham Beberapa Perusahaan Logam & sejenisnya

Naik turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor. Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun yang diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan yang *go-public* dapat memperjual belikan saham secara luas dipasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Sebagai contoh, kasus pada tahun 2006, sewaktu muncul pemberitaan di media masa tentang meledaknya salah satu pipa milik Perusahaan Gas Negara (PGN) akibat lumpur Lapindo. Munculnya berita tersebut berdampak langsung pada harga saham PGN yang memiliki kode saham PGAS. Oleh sebab itu banyak investor yang menjual saham PGAS.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*), Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Relevansi Informasi Akuntansi.

Teori *signal* menurut Moris (1987) menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini

dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk dalam pasar modal. Asimetris informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan beraksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham (S Sugiyanto, S Sudarwan, 2016).

Menurut Sonny Keraf dan Robert Haryono (1955) teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. *Principal* selaku pemilik perusahaan ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh agen, *principal* dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu.

Principal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya rasa tanggungjawab yang tinggi serta kejujuran dari pihak manajemen diharapkan tidak lagi terjadi manipulasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2010;2012) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Beaver menelaah mengenai reaksi volume perdagangan, yaitu menjelaskan secara empiris tentang bagaimana reaksi investor (sebagai pemegang saham) terhadap

pengumuman earnings. Beaver menemukan adanya peningkatan volume secara dramatis selama minggu di sekitar tanggal pengumuman earnings. Reaksi tersebut juga terjadi pada harga saham.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Nilai investasi suatu saham dipengaruhi oleh persepsi investor tentang kinerja perusahaan di masa akan datang. Nilai saham suatu perusahaan akan meningkat jika investor memprediksikan kinerja yang akan dicapai perusahaan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, nilai saham akan turun jika investor memprediksikan kinerja perusahaan menurun di masa akan datang.

Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga Saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran atau saham mengalami likuid (Mulyana 2011). Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar.

Harga saham pada pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham saat ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan (berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain). Informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi 2014).

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Setiap bentuk analisis rasio mempunyai tujuan tertentu atau digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan.

Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM yang diperoleh perusahaan, maka semakin produktif kinerja perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan.

Dari hasil penelitian oleh Darnita, Elis (2013) menemukan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Santy Sitohang (2010) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

b. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dalam harga saham. Karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dan persepsi investor pada perusahaan akan baik. Hal ini yang menjadikan harga saham perusahaan akan naik.

Hasil tersebut mendukung penelitian Susan Novitasari (2006) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut Irma Fitri Nur'aini (2008)

menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak mempengaruhi harga saham.

H₂ : *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

c. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014:156) *debt to assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi *debt to assets ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif yang menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mahadewi dan Candraningrat (2014), menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Reni Wuryaningrum (2015) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

d. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

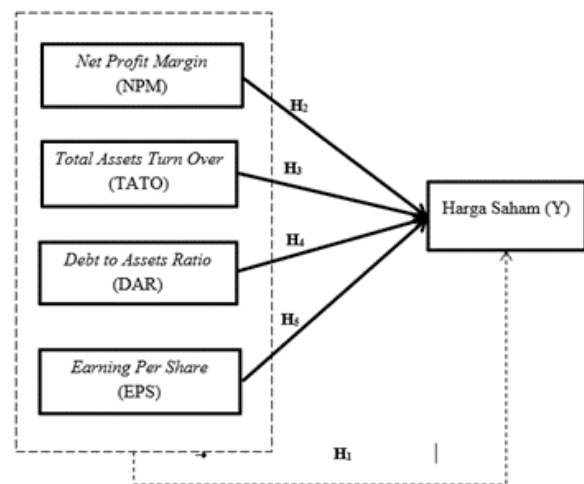
Earning Per Share merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

Earning Per Share dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *earning per share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Abidin (2007) dengan hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut peneliti Sinaga (2011) ia menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah total populasi dalam masa tahun penelitian ini adalah sebanyak 80 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada logam dan sejenisnya diambil dari data tahun 2012-2016 yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung maupun yang telah tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Van Horne & Wachowicz, 2007).

Rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total assets turn over} : \\ = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah:

$$\text{Debt to assets ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Earning Pershare* (EPS)

EPS merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Earning Pershare* (EPS) terhadap harga saham.

Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- X1 : *Net Profit Margin* (NPM)
- X2 : *Total Assets Turnover* (TATO)
- X3 : *Debt to Assets Ratio* (DAR)
- X4 : *Earning Pershare* (EPS)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- e : Error

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat terdeteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusannya adalah:

1. $dU < DW < 4-dL$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji Adjusted R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menunjukkan variabel dependennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Statistik Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 perusahaan. Setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 70 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini :

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
8	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
9	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
10	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
11	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
14	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Assets Ratio*, *Earning PerShare* dan Harga Saham pada perusahaan logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut ini deskripsi dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NetProfitMargin	70	-6,52	22,31	,1510	2,89889
TotalAssetsTurnOver	70	,29	8,43	1,4677	1,49913
DebttoAssetsRatio	70	,02	,91	,4684	,28904
EarningPerShare	70	-1,54	43,00	1,6624	5,99007
Harga_Saham	70	63,00	4850,00	573,2993	922,51425
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada penelitian ini, variabel harga saham adalah variabel dependen. *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Earning PerShare* adalah variabel independen.

1. Variabel *Net Profit Margin* dari 70 sampel perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp 0,1510, harga terendah sebesar Rp -6,52, harga tertinggi

sebesar Rp 22,31 dan standar deviasi sebesar 2,89889. Dengan *mean* sebesar Rp 0,1510 maka rata-rata perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki laba tahun berjalan yang memiliki laba tahun berjalan yang mengalami keuntungan sebesar 15%.

2. Variabel *Total Assets Turnover* dari 70 sampel perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,4677, harga terendah sebesar 0,29, harga tertinggi sebesar 8,43 dan standar deviasi sebesar 1,49913. Dengan *mean* sebesar 1,4677 maka dapat disimpulkan bahwa dalam satu tahun aset perusahaan berputar hanya satu kali maka dinilai cenderung lambat sehingga pemanfaatan aset perusahaan atas penjualan tergolong rendah untuk pemanfaatan aset dalam menunjang kegiatan penjualannya.
3. Variabel *Debt to Assets Ratio* dari 70 sampel perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,4684, harga terendah sebesar 0,02, harga tertinggi sebesar 0,91 dan standar deviasi sebesar 0,28904. Dengan *mean* sebesar 0,4684 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang yang diperoleh perusahaan untuk membiayai aset perusahaan Logam dan Sejenisnya cukup rendah, dan risiko lebih rendah.
4. Variabel *Earning PerShare* dari 70 sampel perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1,6624, harga terendah sebesar Rp -1,54, harga tertinggi sebesar Rp 43,00 dan standar deviasi sebesar Rp 5,99007. Dengan *mean* sebesar Rp 1,6624 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian dividen atas lebar saham yang dimiliki oleh para investor perusahaan Logam dan Sejenisnya cukup tinggi.
5. Variabel Harga Saham dari 70 sampel perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp 573,2993, harga terendah sebesar Rp 63,00, harga tertinggi sebesar Rp 4850,00 dan standar deviasi sebesar Rp 922,51425. Dengan harga rata-rata Rp 573,2993, harga saham Logam dan Sejenisnya lebih tinggi dibanding dengan harga saham sektor sejenis sebesar Rp 386,1843.

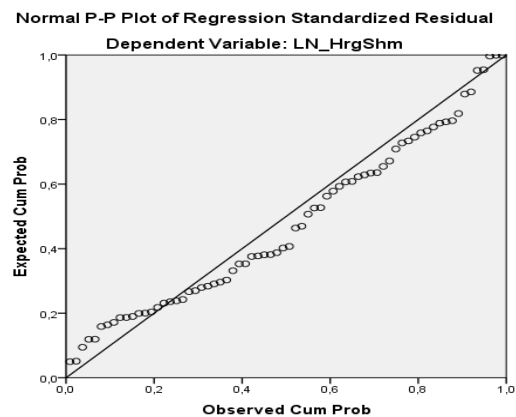
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan grafik normal (*probability plot*). Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data:



Gambar 1
normal P.Plot

Berdasarkan gambar 1 *normal P.Plot* diatas dapat dilihat bahwa dengan data awal yang diproses, belum menghasilkan data yang normal. Maka dilakukan transformasi dalam bentuk LN untuk Harga Saham dengan jumlah sampel 70 perusahaan. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 2
hasil uji normal *probability plot*

Dari hasil uji normal *probability plot* diatas, dapat dilihat titik-titik berada mendekati garis diagonal gambar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas p-plot data tersebut berdistribusi normal namun masih bias karena uji normalitas p-plot bersifat subjektif.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat terdeteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini adalah data hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3
hasil uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Tolerance		VIF
1	(Constant)	5,653	,229		24,669	,000					
	NetProfitMargin	,008	,044	,022	,170	,865	-,042	,021	,020	,766	1,306
	TotalAssetsTurnOver	-,093	,094	-,144	-,999	,322	-,106	-,123	-,115	,637	1,569
	DebttoAssetsRatio	,306	,442	,091	,692	,491	-,050	,086	,080	,766	1,305
	EarningPerShare	,060	,019	,367	3,097	,003	,350	,359	,357	,942	1,062

a. Dependent Variable: LN_HrgShm

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa :

1. Variabel *Net Profit Margin* tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu 1,306 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati 1 yaitu 0,766. maka variabel *Net Profit Margin* dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
2. Variabel *Total Assets TurnOver* tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu 1,569 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati 1 yaitu 0,637. maka variabel *Total Assets TurnOver* dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
3. Variabel *Debt to Assets Ratio* tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu 1,305 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati 1 yaitu 0,766. maka variabel *Debt to Assets Ratio* dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
4. Variabel *Earning PerShare* tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu 1,062 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati 1 yaitu 0,942. maka variabel *Earning PerShare* dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi auto korelasi. Berikut ini adalah

Tabel 4
Hasil uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,372 ^a	,138	,085	,92998	,138	2,609	4	65	,043	1,864

a. Predictors: (Constant), EarningPerShare, NetProfitMargin, DebttoAssetsRatio, TotalAssetsTurnOver

b. Dependent Variable: LN_HrgShm

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,864, nilai ini dibandingkan dengan tabel dan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 70 (n) dengan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka akan didapatkan hasil disertai dengan tabel dU dan dL n=70 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 <i>Durbin-Watson</i> $\alpha = 5\%$ n=70		
K=4		
n	dL	dU
70	1.4943	1.7351

Sumber : Data Tabel *Durbin-Watson*, $\alpha = 5\%$

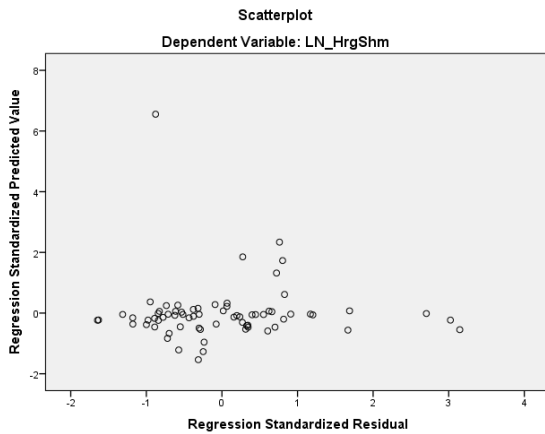
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi		
dU	dW	4-dU
1.7351	\leq 1,864	\leq 2,2649

Sumber : Data Di olah

Berdasarkan hasil olah data diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,864. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, sampel sebanyak 70 setelah ditransformasi LN_HargaSaham dengan 4 variabel independen, maka diperoleh nilai dL sebesar 1.4943 dan dU sebesar 1.7351. Maka dapat disimpulkan bahwa $1.7351 \leq 1,864 \leq (4-1.7351)$ atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Berikut ini data uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil uji heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk di analisa berikutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* terhadap Harga Saham (LN_HargaSaham), pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5,653	,229		24,669	,000					
NetProfitMargin	,008	,044	,022	,170	,865	-,042	,021	,020	,766	1,306
TotalAssetsTurnOver	-,093	,094	-,144	-,999	,322	-,106	-,123	-,115	,637	1,569
DebttoAssetsRatio	,306	,442	,091	,692	,491	-,050	,086	,080	,766	1,305
EarningPerShare	,060	,019	,367	3,097	,003	,350	,359	,357	,942	1,062

a. Dependent Variable: LN_HrgShm

hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,653 + 0,008 X_1 - 0,093 X_2 + 0,306 X_3 + 0,060 X_4$$

- Konstanta**
Nilai konstanta adalah 5,653 dapat diartikan apabila nilai konstanta positif menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* adalah 0 maka harga saham adalah sebesar 5,653.
- Koefisien Regresi β_1 (*Net Profit Margin*)**
Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah positif sebesar 0,008 berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,008.
- Koefisien Regresi β_2 (*Total Assets TurnOver*)**
Nilai koefisien regresi *Total Assets TurnOver* adalah negatif sebesar - 0,093 berarti setiap kenaikan *Total Assets TurnOver* sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,093.
- Koefisien Regresi β_3 (*Debt to Assets Ratio*)**
Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* adalah positif sebesar 0,306 berarti setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,306.
- Koefisien Regresi β_4 (*Earning PerShare*)**
Nilai koefisien regresi *Earning PerShare* adalah positif sebesar 0,060 berarti setiap kenaikan *Earning PerShare* sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,060

Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika sig < 0,05 maka Ha diterima
- Jika sig > 0,05 maka Ha ditolak

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,027	4	2,257	2,609	,043 ^b
	Residual	56,216	65	,865		
	Total	65,243	69			

a. Dependent Variable: LN_HrgShm

b. Predictors: (Constant), EarningPerShare, NetProfitMargin, DebttoAssetsRatio, TotalAssetsTurnOver

Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio*, *Earning PerShare* terhadap Harga Saham Secara Simultan.

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* secara simultan terhadap harga saham.

Ha1 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai Sig sebesar 0,043 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	5,653	,229		24,669	,000					
NetProfitMargin	,008	,044	,022	,170	,865	-,042	,021	,020	,766	1,306
TotalAssetsTurnOver	-,093	,094	-,144	-,999	,322	-,106	-,123	-,115	,637	1,569
DebttoAssetsRatio	,306	,442	,091	,692	,491	-,050	,086	,080	,766	1,305
EarningPerShare	,060	,019	,367	3,097	,003	,350	,359	,357	,942	1,062

a. Dependent Variable: LN_HgShm

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji-t dapat diketahui bahwa :

a. Pengujian Hipotesis 2

- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham.
- Ha2 : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil Uji-t pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,170 dengan signifikansi 0,865 > 0,05 maka Ha2 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan dalam memprediksi Harga Saham. Karena Harga saham tidak dipengaruhi oleh keuntungan per-rupiah penjualan.

b. Pengujian Hipotesis 3

- Ho3: Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan *Total Assets TurnOver* secara parsial terhadap Harga Saham.

- Ha3: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Total Assets TurnOver* secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil Uji-t pada variabel *Total Assets TurnOver* sebesar -0,999 dengan signifikansi 0,322 > 0,05 maka Ha3 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Total Assets TurnOver* tidak dapat digunakan dalam memprediksi Harga Saham. Karena Harga Saham tidak dipengaruhi oleh aktifitas dari aset yang digunakan untuk menunjang penjualan kegiatan operasional perusahaan Logam dan Sejenisnya.

c. Pengujian Hipotesis 4

- Ho4: Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham.
- Ha4: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil Uji-t pada variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,692 dengan signifikansi 0,491 > 0,05 maka Ha4 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* tidak dapat digunakan dalam memprediksi Harga Saham. Karena Harga Saham tidak dipengaruhi oleh investor yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan resiko tinggi dengan harapan bahwa tingkat return akan tinggi.

d. Pengujian Hipotesis 5

- Ho5 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Earning PerShare* secara parsial terhadap Harga Saham.
- Ha5 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan *Earning PerShare* secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil Uji-t pada variabel *Earning PerShare* sebesar 3,097 dengan signifikansi 0,003 > 0,05 maka Ha5 diterima. Artinya secara parsial variabel *Earning PerShare* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka semakin tinggi *Earning PerShare* akan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya yang akan meningkatkan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menunjukkan variabel dependennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model.

Tabel 10
Hasil uji koefisien korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,138	,085	,92998	1,864

a. Predictors: (Constant), EarningPerShare, NetProfitMargin, DebttoAssetsRatio, TotalAssetsTurnOver

b. Dependent Variable: LN_HrgShm

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0,372 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki $R > 0,5$. Dan nilai Adjusted R² sebesar 0,085 menunjukkan hanya 8,5% variasi variabel dependen (Harga Saham) yang dapat dijelaskan oleh variabel Independen (*Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare*) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti ROA, ROE, DER, Kondisi Suku Bunga, Kurs dan faktor lainnya.

Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Debt to Assets Ratio dan Earning PerShare terhadap Harga Saham Perusahaan secara Simultan.

Berdasarkan hasil uji F diatas, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi perusahaan, informasi dalam bentuk kinerja keuangan, seperti *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare*. Kinerja keuangan dapat memberikan informasi kepada investor dan dapat menjadi acuan keputusan untuk membeli suatu saham atau tidak. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning PerShare*.

Jika ke-empat variabel tersebut mengalami peningkatan, maka investor akan merespon baik atau merespon positif terhadap ke-empat variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi mempunyai nilai relevansi terhadap harga saham sehingga dapat digunakan sebagai *signal* kepada investor untuk melakukan investasi.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka hipotesis

pertama yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H₁ ditolak. Hal ini disebabkan *Net Profit Margin* tidak menjanjikan dividen, karena dividen tersebut berasal dari laba bersih perusahaan bukan dari *Net Profit Margin*.

Pengaruh Total Assets TurnOver terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka hipotesis kedua yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H₂ ditolak.

Tidak signifikannya variabel, menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* masih kurang memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan aset yang digunakan dalam perusahaan digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama atau perputaran aset yang cenderung lambat yang menyebabkan penjualan akan terhambat yang menyebabkan laba yang diperoleh setiap tahunnya kecil dan untuk pengembalian aset yang telah digunakan cenderung akan lama.

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka hipotesis ketiga yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H₃ ditolak.

Debt to Assets Ratio merupakan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jadi semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, tetapi investor tidak peduli dengan adanya utang dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Pengaruh Earning PerShare terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning PerShare* berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka hipotesis keempat yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H₄ diterima.

Earning PerShare biasanya menjadi perhatian investor, semakin tinggi *Earning PerShare* suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima investor dari investasinya, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning PerShare* tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham dipasar modal.

Kesimpulan

1. *Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Debt to Assets Ratio dan Earning PerShare*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Perusahaan dengan hasil uji F dengan nilai F hitung 2,609 dan signifikansi 0,043b.
2. *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,865.
3. *Total Assets TurnOver* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,322.
4. *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,491.
5. *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,491.
6. *Earning PerShare* memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang akan dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan laba, dengan meningkatkan penjualan. Meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan cara banyak mengikuti tender yang dilakukan pemerintah atau swasta supaya penjualan meningkat.

Agar tidak salah dalam melakukan keputusan berinvestasi, investor harus berhati-hati dalam melihat laporan keuangan perusahaan. Investor tidak hanya melihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan ataupun hanya tingkat pengembalian atas berinvestasinya saja. Namun masih banyak sumber laba yang diperoleh untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi. Investor harus memperhatikan EPS dengan harapan tingkat pengembalian dividen yang tinggi.

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi.

- b. Memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alam, Dipo S. (2007). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di BEI*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Asnita. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2008-2010*.
- Azianur, Reza. (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit di BEI 2007-2012*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmawan, D. (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DERJ), Current Ratio (CRJ), dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Darnita, Elis. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning PerShare (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Dewi, putu dina aristya dan Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 4 (1), hal : 215-229.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1).

- Dewinta Fitriani, Vina. (2014). Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Total Equity Ratio, Total Assets TurnOver* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Bisnis 27 periode 2009-2013. *Skripsi*. Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Hadianto, B. (2014). Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 159-169.
- <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>, diakses 26 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal, diakses 25 Oktober 2017, pukul 11.15 WIB.
- Liestyana, Reyna Ayu. (2014). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Periode 2009-20013. *Skripsi*.
- Maharita. (2011). *Pengaruh PER, ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2006-2010*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.(Skripsi)
- Muliadi, Hakiki, and Irham Fahmi. (2017). "Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen 2-2*: 2017.
- Novasari, Ema. (2013). Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Skripsi* S1. Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Nugroho, B.A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Ratih, Dorotea, Apriatni, dan Saryadi. (2013). Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Widaningsih. (2013). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011). *Journal Manajemen*.
- Wild, Subramanyan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jilid 1, PT.Salemba Empat, Jakarta.
- [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Adhikara MFA, Maslichah, Diana N. (2013). *Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Revisian Keyakinan Pengguna Untuk Penilaian Prospek Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVI 16 (Akuntansi Keuangan Dan Perilaku Pasar.
- MFA Adhikara. (2003). Preferensi Investor terhadap Strategi Investasi di Pasar Modal, *The Indonesian Journal of Accounting Research* 6 (2).
- Matari FM, C., Sugiyanto, Jatmiko. (2018). Analysis of Market Power Hypothesis and Efficiency Hypothesis in ASEAN Banking, *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* 8 (1), 2681 – 2697.
- S Handayani. (2016). *Discretionary Based Disclosure : The Relative Value RElevance OF Stakeholder and Shareholder Of Environmental Accounting Policy*. ICEBUSS 2016 6 (FE Universitas Islam Malang), 71.
- A Putra. (2014). Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 2014 - journal.unj.ac.id

- S Sugiyanto, S Sudarwan. (2016). Model Kointegrasi Pasar Modal Indonesia Dengan Pasar Modal Regional. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 2016. neliti.com
- Sj Abdurrahman. (2016). *Model Kinerja Corporate Dikaitkan Dengan Tindakan Earning Management, Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Efisiensi Ratio Pada Perusahaan Di Indonesia.*